

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN DEEP LEARNING PADA
MATA PELAJARAN IPAS DI SEKOLAH DASAR
(STUDI KASUS SD 13/1 MUARA BULIAN)**

Rivaldi Aulia Fikri¹, Muhammad Sofwan², Alirmansyah³

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Jambi

[1rivaldiauliapikri@gmail.com](mailto:rivaldiauliapikri@gmail.com) , [2muhammad.sofwan@unj.ac.id](mailto:muhammad.sofwan@unj.ac.id)

[3alirmansyah@unj.ac.id](mailto:alirmansyah@unj.ac.id),

ABSTRACT

The learning of Science and Social Studies (IPAS) in elementary schools is expected to foster meaningful understanding, critical thinking, and the ability to connect concepts with real-life contexts. However, learning practices are often still oriented toward surface learning, causing students to have difficulty developing deep conceptual understanding. This study aims to describe the implementation of the deep learning approach in IPAS learning at SD 13/1 Muara Bulian, as well as to identify students' responses and supporting and inhibiting factors in its application. This research employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through classroom observations, interviews with teachers and students, and documentation analysis. The results show that the implementation of the deep learning approach in IPAS learning was carried out through contextual learning activities, active student engagement, collaborative discussions, and reflective learning processes. The approach encouraged students to better understand concepts, relate learning materials to daily life, and demonstrate higher learning engagement. Supporting factors included teacher readiness and learning environment, while inhibiting factors involved limited time and varying student learning abilities. Overall, the deep learning approach contributed positively to improving the quality of IPAS learning in elementary school.

Keywords: Deep Learning, IPAS Learning, Elementary School

ABSTRAK

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar dituntut mampu membangun pemahaman bermakna, keterampilan berpikir kritis, serta keterkaitan antara konsep dan kehidupan nyata peserta didik. Namun, praktik pembelajaran masih cenderung berorientasi pada pembelajaran permukaan sehingga pemahaman konsep peserta didik belum berkembang secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan *deep learning* pada pembelajaran IPAS di SD 13/1 Muara Bulian serta mengidentifikasi respons peserta didik dan faktor pendukung serta penghambat dalam penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *deep*

learning dilakukan melalui pembelajaran kontekstual, keterlibatan aktif peserta didik, diskusi kolaboratif, dan kegiatan reflektif. Pendekatan ini membantu peserta didik memahami konsep IPAS secara lebih mendalam, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan keaktifan belajar. Faktor pendukung meliputi kesiapan guru dan lingkungan belajar, sedangkan faktor penghambat berupa keterbatasan waktu dan perbedaan kemampuan belajar peserta didik. Secara keseluruhan, pendekatan *deep learning* memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.

Kata Kunci: Deep Learning, Pembelajaran IPAS, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Perkembangan paradigma pendidikan abad ke-21 menuntut proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi secara dangkal, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi, pemahaman konseptual yang mendalam, serta keterkaitan pengetahuan dengan kehidupan nyata peserta didik. Hal ini sejalan dengan arah kebijakan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran bermakna, kontekstual, dan berpusat pada peserta didik. (Samad, 2016) Pada jenjang sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), pembelajaran idealnya mampu mengintegrasikan konsep ilmiah dan sosial secara holistik sehingga peserta didik tidak hanya mengetahui fakta, tetapi juga mampu memahami,

menganalisis, dan menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, kondisi pembelajaran IPAS di sekolah dasar pada umumnya masih menunjukkan berbagai permasalahan. Proses pembelajaran cenderung bersifat teacher-centered, menekankan hafalan konsep, serta kurang memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi ide, mengaitkan materi dengan konteks nyata, dan membangun pemahaman secara mendalam. (Alirmansyah, 2024) Akibatnya, keterlibatan aktif peserta didik, kemampuan berpikir kritis, serta pemahaman konseptual yang utuh belum berkembang secara optimal. Fenomena ini juga ditemukan pada pembelajaran IPAS di SD 13/1 Muara Bulian, di mana sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami

keterkaitan antara konsep IPAS dengan permasalahan di lingkungan sekitar. (Kemendikbud, 2022)

Salah satu pendekatan pembelajaran yang dipandang relevan untuk menjawab permasalahan tersebut adalah pendekatan *deep learning*. Pendekatan ini menekankan proses belajar yang bermakna melalui aktivitas berpikir mendalam, reflektif, kolaboratif, serta pengaitan konsep dengan pengalaman nyata peserta didik. Secara teoretis, *deep learning* mendorong peserta didik untuk tidak sekadar mengingat informasi, tetapi memahami konsep, menganalisis hubungan antar gagasan, serta mengaplikasikan pengetahuan dalam berbagai situasi. Dengan demikian, pendekatan ini diyakini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS di sekolah dasar.(Disma, 2023)

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang mendalam mengenai bagaimana implementasi pendekatan *deep learning* dalam pembelajaran IPAS di sekolah dasar, khususnya pada konteks nyata di SD 13/1 Muara Bulian. Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendekatan *deep learning*, mengidentifikasi respons peserta didik, serta mengungkap

faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran komprehensif tentang implementasi pendekatan *deep learning* pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis sebagai pengayaan kajian pembelajaran IPAS serta manfaat praktis bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih bermakna, efektif, dan sesuai dengan tuntutan kurikulum.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 13/1 Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka serta memiliki karakteristik siswa yang heterogen, sehingga relevan untuk mengkaji implementasi pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, menyesuaikan dengan jadwal pembelajaran IPAS di sekolah tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses, pengalaman, dan makna implementasi pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran IPAS di konteks nyata sekolah dasar. Studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi fenomena secara intensif dan kontekstual, khususnya terkait penerapan pembelajaran bermakna (meaningful), reflektif (mindful), dan menyenangkan (joyful) oleh guru serta respons siswa dalam kegiatan pembelajaran IPAS.(Emzir, 2017)

Data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder.

a) **Data primer** diperoleh secara langsung dari:

- o Guru kelas yang mengampu mata pelajaran IPAS
- o Peserta didik kelas V
- o Aktivitas pembelajaran IPAS di kelas

b) **Data sekunder** diperoleh dari:

- o Dokumen perencanaan pembelajaran (modul ajar, ATP, CP)
- o Dokumen asesmen dan hasil evaluasi pembelajaran
- o Foto dan arsip kegiatan pembelajaran
- o Kebijakan sekolah yang berkaitan dengan Kurikulum Merdeka

Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi dilakukan secara langsung terhadap proses pembelajaran IPAS di kelas untuk melihat bagaimana guru mengimplementasikan pendekatan Deep Learning. Observasi difokuskan pada aktivitas belajar siswa, strategi pembelajaran guru, interaksi kelas, serta penerapan prinsip meaningful, mindful, dan joyful learning.(Hasanah, 2017)

b) Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan beberapa siswa untuk menggali pemahaman, pengalaman, serta pandangan mereka terhadap penerapan pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran IPAS. Teknik ini memungkinkan peneliti memperoleh data mendalam terkait faktor

pendukung dan hambatan implementasi. (Rahayu, 2016)

c) Studi Dokumen

Studi dokumen dilakukan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara. Dokumen yang dianalisis meliputi modul ajar, perangkat pembelajaran, asesmen, serta dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran IPAS berbasis Deep Learning.

d) Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan studi dokumen. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, siswa, dan dokumen yang ada di sekolah. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas temuan penelitian.(Bowen, 2019)

e) Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mengikuti tahapan sebagai berikut:

1. **Reduksi data**, yaitu proses memilih, memfokuskan, dan

menyederhanakan data yang relevan dengan tujuan penelitian.

2. **Penyajian data**, yaitu menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis.
3. **Penarikan kesimpulan**, yaitu merumuskan makna dan temuan penelitian berdasarkan pola, tema, dan hubungan antardata yang ditemukan selama proses analisis berlangsung.(Miftachul Choiri, 2019)

Analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak pengumpulan data hingga penelitian berakhir, sehingga diperoleh gambaran utuh mengenai implementasi pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran IPAS di SDN 13/1 Muara Bulian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran IPAS di SDN 13/1 Muara Bulian, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Data diperoleh melalui observasi pembelajaran, wawancara guru dan kepala sekolah,

serta studi dokumen berupa modul ajar dan perangkat pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mengimplementasikan pendekatan Deep Learning secara bertahap dengan mengintegrasikan prinsip meaningful learning, mindful learning, dan joyful learning dalam pembelajaran IPAS. Pembelajaran dirancang dengan mengaitkan materi IPAS dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, seperti lingkungan sekitar sekolah dan permasalahan sosial sederhana yang dekat dengan pengalaman siswa.

Secara umum, implementasi Deep Learning terlihat pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar, serta bentuk evaluasi yang lebih menekankan pada pemahaman konsep dan proses berpikir siswa dibandingkan sekadar hasil akhir.

Tabel 1.1 Implementasi Pendekatan Deep Learning dalam Pembelajaran IPAS

Aspek yang Temuan	Diamati	Penelitian
Perencanaan Pembelajaran	Guru menyusun modul ajar berbasis konteks lingkungan	

Meaningful Learning	Materi dikaitkan dengan pengalaman nyata siswa
Mindful Learning	Siswa diajak berdiskusi dan melakukan refleksi belajar
Joyful Learning	Pembelajaran berlangsung aktif dan menyenangkan
Keterlibatan Siswa	Siswa aktif bertanya dan berdiskusi
Evaluasi Pembelajaran	Penilaian menekankan pemahaman dan proses belajar

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memahami konsep dasar Deep Learning sebagai pembelajaran yang menekankan pemahaman mendalam, keterlibatan aktif siswa, dan suasana belajar yang menyenangkan. Guru menyatakan bahwa pendekatan ini membantu siswa lebih mudah memahami materi IPAS karena dikaitkan dengan realitas kehidupan mereka.

Selain itu, ditemukan beberapa faktor pendukung dan penghambat

dalam pelaksanaan pendekatan Deep Learning.

Tabel 2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Deep Learning

Kategori	Uraian
Faktor Pendukung	Kompetensi pedagogis guru, dukungan kepala sekolah, serta fleksibilitas Kurikulum Merdeka
Faktor Penghambat	Keterbatasan media pembelajaran dan waktu belajar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran IPAS di SD 13/1 Muara Bulian telah berjalan cukup baik, meskipun belum sepenuhnya optimal. Temuan ini sejalan dengan teori Deep Learning yang dikemukakan oleh Nafi'ah dan Faruq (2025) yang menekankan pembelajaran bermakna, reflektif, dan menyenangkan melalui keterlibatan aktif siswa.

Penerapan meaningful learning terlihat ketika guru mengaitkan materi IPAS dengan lingkungan sekitar siswa, seperti fenomena alam dan kehidupan sosial di sekitar sekolah. Hal ini sesuai dengan teori belajar

bermakna Ausubel yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila informasi baru dikaitkan dengan struktur pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi mampu memahami dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Aspek mindful learning tampak dari kegiatan refleksi dan diskusi yang dilakukan guru di akhir pembelajaran. Siswa diajak untuk mengemukakan pendapat, menyimpulkan materi, dan merefleksikan pengalaman belajar mereka. Temuan ini mendukung pendapat Sudarmono (2025) yang menyatakan bahwa Deep Learning mendorong siswa untuk berpikir kritis dan reflektif terhadap proses belajarnya sendiri. (Palmer et al., 2021)

Sementara itu, joyful learning tercermin dari suasana kelas yang aktif dan menyenangkan. Siswa terlihat antusias mengikuti pembelajaran, berani bertanya, dan terlibat dalam diskusi kelompok. Kondisi ini sejalan dengan karakteristik pembelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran

kontekstual dan partisipatif.(Yuliastutia, 2021)

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa hambatan, terutama keterbatasan media pembelajaran dan waktu yang tersedia. Hambatan ini sejalan dengan temuan Luckita et al. (2025) yang menyebutkan bahwa kesiapan sarana dan dukungan fasilitas menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi Deep Learning di sekolah dasar.(Alirmansyah, 2019).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan *Deep Learning* dalam pembelajaran IPAS di SDN 13/1 Muara Bulian telah dilaksanakan dengan cukup baik dan sesuai dengan prinsip pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Guru telah mengintegrasikan unsur *meaningful learning*, *mindful learning*, dan *joyful learning* dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mengaitkan konsep IPAS dengan pengalaman nyata siswa, sehingga mendorong pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna.

Pendekatan *Deep Learning* memberikan dampak positif terhadap keterlibatan dan respons peserta didik. Siswa terlihat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, berani bertanya, berdiskusi, serta mampu merefleksikan pengalaman belajarnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS yang dirancang secara kontekstual dan reflektif mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta pemahaman konseptual siswa. Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran bermakna dan reflektif yang menekankan keterlibatan aktif siswa sebagai kunci keberhasilan pembelajaran.

Meskipun demikian, implementasi pendekatan *Deep Learning* belum sepenuhnya optimal karena masih ditemui beberapa kendala, terutama keterbatasan media pembelajaran dan waktu belajar. Oleh karena itu, diperlukan dukungan yang berkelanjutan dari pihak sekolah, baik dalam penyediaan sarana pendukung maupun penguatan kompetensi guru. Dengan dukungan tersebut, pendekatan *Deep Learning* diharapkan dapat diterapkan secara lebih maksimal sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran

IPAS dan membekali siswa dengan kemampuan berpikir yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Alirmansyah. (2019). *Exploration Of Reading And Communication Ability Of Primary School Students In The Existence Of Seloko Culture.* 8(12), 2882–2888.
- Alirmansyah. (2024). *Integrating The Traditional Game Gasing : Comparison and Correlation of Responses , Peace-Loving Character , Social Care , and Student Responsibility.* 5(4), 634–646.
<https://doi.org/10.46843/jiecr.v5i4.2018>
- Bowen. (2019). Metode Penelitian. An Integrated Approach to Communication Theory and Research, Third Edition, 27–35. In *Metodologi Penelitian, Subjek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data).*
<https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>
- Disma. (2023). Memahami Landasan Pendidikan Dalam Mengoptimalkan Proses Belajar-Mengajar Bagi Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Academy of Education Journal*, 14(2), 1547–1556.
<https://doi.org/10.47200/aoej.v14i2.2139>
- Emzir. (2017). Metode Penelitian Kualitatif. In *Экономика Региона.*
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.163>
- Kemendikbud. (2022). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) SD-SMA. *Merdeka Mengajar.*
- Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). <http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf>
- Palmer, L., Richardson, E. W., Goetz, J., Futris, T. G., Gale, J., & DeMeester, K. (2021). Financial Self-Efficacy: Mediating the Association Between Self-Regulation and Financial Management Behaviors. In *Journal of Financial Counseling and Planning* (Vol. 32, Issue 3). <https://doi.org/10.1891/JFCP-19-00092>
- Rahayu. (2016). Kebiasaan Membaca Siswa Sekolah Dasar (Survei Aspek Kebiasaan Membaca Siswa SD Negeri 2 Pinggirsari di Desa Pinggirsari Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung). *Khizanah Al-Hikmah : Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 4(2), 152–162. <https://doi.org/10.24252/kah.v4i2.5>
- Samad. (2016). *Paradigma Teori Behavioristik.* september 2016, 1–6.
- Yuliastutia, I. (2021). *Strategi Guru dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sdn dadi 1 plaosan magetan.* 46–47.